

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Efektivitas kerja bagian dari aspek yang sangat penting yang harus dimiliki individu untuk mengikuti sebuah aturan, prosedur, dan etika kerja yang ditetapkan dalam lingkungan kerja terkait kualitas kuantitas dan ketepatan waktu. Hal ini mencakup tanggung jawab, ketepatan waktu, dan kepatuhan dalam menjalankan tugas. Kedisiplinan kerja bentuk dari sikap ataupun perilaku individu dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya sesuai dengan aturan atau norma yang diberlakukan di sebuah lingkungan kerja hal ini mencakup kesediaan untuk mematuhi peraturan, tata tertib, dan jam kerja yang telah ditetapkan oleh Perusahaan, kedisiplinan kerja melibatkan kesediaan individu untuk patuh dan taat terkait semua peraturan yang ada dan diterapkan dalam keteraturan pada kegiatan sehari-hari di lingkungan kerja.

Efektivitas kinerja didukung dengan adanya kedisiplinan, kualitas dan kuantitas serta ketepatan waktu karena sangat penting dilakukan apalagi dalam ranah pekerjaan baik di bidang jasa ataupun di bidang industri salah satunya sikap hormat terhadap peraturan dan ketetapan perusahaan yang ada dalam diri karyawan yang menyebabkan karyawan dapat menyesuaikan diri dengan sukarela pada peraturan dan ketetapan perusahaan (1). Program kedisiplinan terwujud melalui adanya keteraturan dan keharmonisan yang diperlihatkan melalui ketaatan dalam hal sikap, perilaku dan perbuatan yang baik(2). Disiplin kerja sangat berpengaruh pada kinerja karyawan, disiplin dilaksanakan untuk mendorong para karyawan agar mengikuti berbagai standar dan aturan, sehingga kesalahan-kesalahan dapat dicegah. Untuk menciptakan kinerja karyawan agar berjalan dengan efektif, hal tersebut tidak hanya didorong dengan adanya disiplin kerja saja tetapi dengan memberikan motivasi dalam bekerja(3), pada PT. Tirta Sukses Perkasa sendiri memiliki budaya kedisiplinan yang telah diatur namun belum terlaksana sepenuhnya.

Efektivitas kinerja pada PT. Tirta Sukses Perkasa terlihat kurang khususnya pada bidang pengelolaan bahan baku dan barang sisa produksi seperti

kefektivitasan pekerjaan sebagai contoh belum diketahuinya berapa lama titik optimal dari mixing tutup galon dan hal apa saja yang menjadi penyebabnya, tak hanya itu pada pengelolaan barang sisa produksi yakni cup apa yang menjadi alasan karyawan sering kali tidak memenuhi target dalam pengelolaan yang seharusnya mampu dengan kapasitas maksimal 2400 kg hanya mampu mengerjakan 1500 kg karena karyawan tidak bekerja mengikuti alur yang ada, stock bahan baku tutup galon yang seharusnya pukul 09.00 WIB sudah penuh dalam rak juga terjadi pukul 11.00 masih disiapkan komposisinya, karyawan seringkali tidak berada pada area yang telah dijadwalkan, pernyataan ini dilakukan saat melakukan pengamatan observasi pada divisi pengelolaan bahan baku dan barang sisa produksi.

Melihat fenomena terkait dengan efektivitas kinerja yang belum tercapai maka masalah yang belum diatasi, penting sekali dihadapkannya KPI (*Key performance indicators*) sebuah alat untuk pengukuran yang digunakan oleh perusahaan dalam menilai sejauh mana mereka mencapai sebuah tujuan dan indikator kerja yang telah ditetapkan secara sederhana KPI (*Key performance indicators*) merupakan sebuah nilai terukur yang dapat menunjukkan seberapa terukur efektivitas sebuah organisasi dalam mencapai tujuan bisnis utama hal ini sangat membantu dalam menentukan pencapaian strategis, keuangan, dan operasional Perusahaan.

KPI (*Key performance indicators*) digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh strategi yang telah perusahaan lakukan untuk mencapai visi dan misi, KPI (*Key Performance Indicators*) yang sekaligus berfungsi sebagai alat ukur dan mengukur sampai dimana tercapainya visi dan misi perusahaan tersebut. Setiap penetapan strategi, pada suatu pekerjaan atau proses bisnis/perusahaan selalu memiliki ukuran keberhasilan.(4), Penggunaan KPI (*Key Performance Indicators*) menjadi semakin penting bagi perusahaan jasa di Indonesia dalam dunia bisnis yang kompetitif untuk memastikan keberhasilan jangka panjang. Dengan memantau dan mengevaluasi kinerja secara teratur, perusahaan dapat menemukan peluang untuk perbaikan, mengalokasikan sumber daya dengan lebih efisien, dan beradaptasi dengan perubahan pasar yang dinamis.(5) pada PT. Tirta Sukses Perkasa sendiri

belum memiliki KPI (*Key Performance Indicators*) yang tetap di divisi Pengelolaan bahan baku dan barang sisa produksi hal ini menjadi sebab tidak dapat dilihatnya tingkat keberhasilan dalam pekerjaan pengelolaan bahan baku dan barang sisa produksi.

Hasil dari wawancara pra penelitian “terjadi banyaknya ketidakdisiplinan seperti karyawan yang bermasalah tidak menurut pada alur bekerja yang telah ditetapkan, karyawan bekerja tidak sesuai dengan waktu yang dijadwalkan sangat terlambat dari waktu yang harusnya selesai” [Acmad kristanto sebagai admin produksi, Hasil Wawancara, 7 September 2024] dan “karyawan ini memiliki kecepatan yang berbeda beda dan itu perlu diukur kemampuannya karena ternyata tidak bisa mengikuti alur kegiatan” [Hendra sebagai koordinator pengelolaan bahan baku dan barang sisa produksi, Hasil Wawancara, 6 September 2024], hal inilah yang menjadi faktor pentingnya karyawan mengetahui dan melaksanakan kedisiplinan kerja untuk mencapai efektivitas kinerja. Efektivitas menunjukkan sejauh mana hasil yang ada dilihat dari tujuan yang direncanakan dengan luaran yang dihasilkan, jadi semakin besar kontribusi terhadap pencapaian Visi dari sebuah Perusahaan semakin efektif atau tidaknya, efektivitas kerja menekan pada hasil yang diraih sedangkan efisiensi lebih berfokus dengan cara mencapai hasil dengan membandingkan input dan output, dengan kata lain efektivitas kinerja, hal ini juga menjadi penentu kualitas yang dihasilkan dari sebuah efektivitas kinerja.

Efektivitas kerja menjadi salah satu faktor utama untuk mencapai impian dan tujuan organisasi yang telah ditentukan disamping efektivitas kerja terkait dengan kemampuan untuk memilih atau melakukan sesuatu yang paling cocok dan mampu memberikan manfaat langsung (6) Efektivitas aspek dari sebuah ukuran suatu organisasi dalam mencapai proses kerja yang lebih baik dalam menyelesaikan tugas. Berbagai teratur konsep yang membahas efektifitas kinerja menunjukkan hasil yang dicapai dalam arti bahwa efektifitas kerja adalah suatu kegiatan yang diukur besar kecilnya penyesuaian antara tujuan dan harapan yang ingin dicapai dalam kerja dengan hasil yang baik. jelasnya jika sasaran atau tujuan telah tercapai sesuai sumber dengan yang telah direncanakan sebelumnya dapat disebut

efektif.(7). Pada PT. Tirta Sukses Perkasa efektivitas kinerja sangatlah diperhatikan karena hal ini memiliki pengaruh besar terhadap hasil dari tujuan Perusahaan yakni Mengembangkan “CLUB” menjadi merk AMDK (Air minum dalam kemasan) Nasional dan Multinasional terpercaya.

Kinerja karyawan dapat dilihat dari hasil kerja yang diperlihatkan oleh seorang karyawan dalam menjalankan tugas hal ini memiliki beberapa faktor indikator seperti kualitas kerja sejauh mana hasil kerja memenuhi standar kualitas kerja yang ditetapkan, kuantitas kerja meliputi jumlah output atau hasil kerja yang dihasilkan karyawan, ketepatan waktu kerja karyawan dapat menyelesaikan tugas sesuai dengan jadwal atau tenggat waktu yang telah ditetapkan, efektivitas kemampuan karyawan dalam mencapai tujuan yang efisien, dan kemandirian sejauh mana karyawan secara mandiri dan mengambil inisiatif. PT. Tirta Sukses Perkasa sendiri menjalankan pekerjaan yang diharapkan mampu dan karyawan diharapkan mampu memiliki kinerja yang bagus untuk mencapai sebuah target atau tujuan perusahaan yang dimana dalam setiap harinya, untuk melihat kinerja karyawan pada PT. Tirta Sukses Perkasa dapat dilihat dari sejauh mana karyawan memenuhi kebutuhan harian produksi sebagai berikut:

Tabel 1 Data produksi harian PT. Tirta Sukses Perkasa

No	Jenis barang yang di produksi	Material	Jumlah
1.	Tutup galon	Masterbatch blue, masterbatch white, LDPE, HDPE	900 Kg
2.	Cup	PP (polipropilena) murni dan cacahan cup serta sheet PP yang sudah siap digunakan kembali yang awalnya terbuat dari PP murni.	2400 Kg
3.	Preform	PET dan masterbatch blue liquid	8 ton
4.	Botol	Preform	300000 pcs

Sumber: Divisi produksi PT. Tirta Sukses Perkasa, September 2024

Pengelolaan bahan baku pada perusahaan sendiri digunakan untuk proses mengatur, memonitor dan mengelola persediaan bahan mentah atau bahan yang sedang dibutuhkan dalam proses produksi yang bertujuan untuk memastikan

ketersediaan bahan baku dalam jumlah yang tepat, pada waktu yang tepat, dengan biaya yang efisien setelah pengelolaan bahan baku sendiri pada PT. Tirta Sukses Perkasa sendiri memiliki barang sisa produksi yang diolah kembali guna memanfaatkan barang sisa produksi yang masih bersih dan layak untuk dibuat kembali pengelolaan bahan baku dalam suatu perusahaan sangatlah penting, terutama untuk membantu kemajuan dan perkembangan perusahaan kualitas, memperoleh sumber informasi dan meningkatkan kapasitas kreativitas dan inovasi(8).

Pengelolaan bahan baku dalam produksi sangat penting terhadap pemenuhan kebutuhan bahan baku, karena dengan pengendalian persediaan yang baik akan menghasilkan efisiensi produksi serta diharapkan dapat menghasilkan sistem yang tepat untuk diterapkan sehingga dapat menjamin kelancaran proses produksi(9), pada PT. Tirta Sukses Perkasa sendiri pengelolaan bahan baku memiliki divisi tersendiri yang dimana ada beberapa langkah dalam menyiapkan bahan baku untuk pembuatan tutup galon, botol, preform dan cup sehingga mengharuskan Pengelolaan bahan baku harus terdistribusi dengan benar hal ini tidak berjalan baik maka akan terjadi kekurangan stock yang merugikan waktu kinerja mesin dan kinerja karyawan akan tetapi PT. Tirta Sukses Perkasa belum sepenuhnya memiliki pengelolaan bahan baku dengan optimal.

Kedisiplinan kerja sangat berpengaruh dalam mencapai efektivitas kinerja Pada PT. Tirta Sukses Perkasa masih menunjukkan beberapa tantangan yang perlu diatasi untuk meningkatkan efektivitas kinerja perusahaan pada bidang pengelolaan bahan baku dan barang sisa produksi meskipun perusahaan sudah memiliki tata cara atau alur dalam perkerjaan seringkali masih tidak konsisten dalam pengimplementasiannya yang mengakibatkan keterlambatan tugas dan menurunnya produktivitas karyawan beberapa karyawan masih menunjukkan ketidak patuhan dalam jam bekerja yang akan dicari tahu seberapa tingkat ketidak efektivitasan yang terjadi maka dari itu penting sekali untuk mengetahui seberapa tidak efektifnya sebuah pekerjaan melalui KPI (*Key performance indicators*) untuk mengatasi masalah kedisiplinan karyawan dengan menetapkan KPI (*Key*

performance indicators) yang jelas dan terukur setiap karyawan akan memiliki pemahaman yang baik terhadap ekspektasi kinerja dan tanggung jawab mereka karena KPI (*Key performance indicators*) dapat mencakup aspek aspek seperti kehadiran, penyelesaian tugas tepat waktu dan kualitas kerja, yang semua berkontribusi pada budaya disiplin. Selain itu KPI (*Key performance indicators*) memungkinkan manajemen untuk memantau kerja secara *real-time* dan memberikan umpan balik yang berdasar.

Dengan mengetahui beberapa masalah yang ada dibidang pengelolaan bahan baku barang sisa produksi pada PT. Tirta Sukses Perkasa maka dapat disimpulkan pentingnya kedisiplinan kerja yang dapat diukur melalui KPI (*Key performance indicators*), maka penulis bermaksud mengadakan penelitian ini dengan judul: “Evaluasi kedisiplinan kerja melalui KPI (*Key performance indicators*) untuk mencapai efektivitas kinerja pada PT. Tirta Sukses Perkasa”

B. Identifikasi Masalah

PT. Tirta Sukses Perkasa salah satu perusahaan milik Salim Group yaitu Indofood, PT. Tirta Sukses Perkasa merupakan perusahaan yang bergerak dalam AMDK (air mineral dalam kemasan) dengan merk dagang “CLUB”, pada divisi *packaging* atau tempat pembuatan kemasan memiliki ketidak stabilan dalam jumlah bahan sisa produksi yang ada setiap harinya membuat karyawan pada bidang pengelolaan barang sisa produksi tidak memiliki ekspektasi yang pasti dalam jumlah bahan sisa produksi sehingga mereka tidak mengikuti alur yang ada dan dalam pengelolaan bahan produksi yang pasti jumlahnya, sedangkan alur sudah dibuat agar produksi baik bahan produksi ataupun barang sisa produksi tidak terjadi kekosongan *stock* karena bahan bahan harus disiapkan dengan takaran takaran yang sudah ditentukan dan ketika karyawan tidak disiplin bekerja maka *stock* teracam kurang dan koordinator produksi bingung mencari karyawan yang tidak disiplin ini terkait dengan laporan penggunaan bahan baku dan laporan hasil pengelolaan sisa bahan baku, menghadapi masalah ketidaksiplinan karyawan dalam bekerja sesuai alur. Penelitian ini fokus pada Evaluasi kedisiplinan kerja melalui model evaluasi CIPP (*Context, Input, Proses, Product*) melalui KPI (*Key performance indicators*) untuk mencapai efektivitas kinerja.

C. Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa faktor-faktor yang menyebabkan karyawan tidak mengikuti alur dalam pekerjaan pada divisi pengelolaan bahan baku dan barang sisa produksi?
2. Bagaimana penerapan KPI (*Key performance indicators*) dapat berkontribusi terhadap peningkatan evektifitas kinerja karyawan di PT. Tirta Sukses Perkasa?
3. Bagaimana dampak evaluasi evektifitas kerja melalui KPI (*Key performance indicators*) terhadap efektivitas kinerja dalam divisi pengelolaan bahan baku dan barang sisa produksi?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi faktor faktor yang mempengaruhi efektivitas kinerja karyawan mengikuti alur dalam pekerjaan pada divisi pengelolaan bahan baku dan barang sisa produksi
2. Menilai penerapan KPI untuk meningkatkan efektivitas kinerja karyawan di divisi pengelolaan bahan baku dan sisa produksi
3. Menilai dampak evaluasi efektivitas kerja dengan menggunakan KPI (*Key performance indicators*) pada divisi pengelolaan bahan baku dan barang sisa produksi

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan: Memberikan informasi hasil penilaian kinerja karyawan melalui KPI (*Key performance indicators*) sehingga dapat digunakan untuk melakukan evaluasi kinerja pada karyawan divisi pengelolaan bahan baku dan barang sisa produksi
2. Bagi Akademisi: Menambah literatur dalam bidang manajemen strategi, khususnya mengenai efektivitas kinerja yang dapat diukur melalui KPI (*Key*

performance indicators) dan menunjukkan hubungan dari faktor faktor indikator KPI yang diukur untuk menemukan efektivitas kinerja.

